

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejauh ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah mengacu pada *Global Reporting Initiative* indeks. Jika melihat pedoman GRI yang bersifat konvensional, maka kurang tepat bila digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Sehingga, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela guna membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya

diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman & Tani, 2010). Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan oleh Othman, Tani & Ghani (2010) dengan menambahkan item item yang relevan berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk atau jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini mencerminkan pergerakan saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK pada November 2007 yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif Islam. Tetapi, standar yang ditetapkan oleh AAOIFI belum menyebutkan item – item yang terkait dengan CSR yang seharusnya diungkapkan. Standar yang ditetapkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti yang selanjutnya penelitian tersebut menghasilkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR).

Salah satu informasi yang disajikan dalam ISR berkaitan dengan dengan kehalalan produk dan jasa adalah akhir-akhir ini marak adanya isu kontroversi mengenai pencantuman sertifikasi halal pada obat-obatan. Dimana penerbitan sertifikasi halal pada produk merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan terhadap stakeholders, khususnya konsumen. Namun, Direktur Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Ir. Lukmanul Hakim, M.Si. mengatakan, bahwa per Januari 2014, hanya 28 item dari sekitar 18.401 jenis obat yang beredar di masyarakat bersertifikat halal MUI, berarti 0,1 persen, ini sungguh darurat bencana,” ujarnya dalam dialog Menyoal Sertifikat Halal Obat-Obatan bersama Tim *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) di Jakarta, Selasa (4/2). Sampai saat ini, industri obat-obatan paling bandel kalau disuruh untuk memenuhi standar halal. Ada dua alasan yang selalu disampaikan saat membalas surat imbauan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. Kepala Bidang Informasi Halal Farid Mahmud menjelaskan, produsen obat selalu berlindung di balik kata darurat. Padahal, MUI sudah mengeluarkan fatwa bahwa level kedaruratan obat berbeda-beda. “Sepanjang dibutuhkan atau makin parah kalau tidak digunakan, itu darurat. Tapi, kalau obat flu, sakit kepala, tidak 5 termasuk,” ujarnya. Alasan berikutnya, produsen mengaku sulit mencari bahan baku pengganti. Pernyataan itu dianggap umum dalam persoalan halal karena ada perusahaan yang sudah mengajukan sertifikat. Setelah dilakukan analisis, ternyata ada bahan baku obat-obatan yang memenuhi standar halal. LPPOM menyebutkan, masih sangat minimnya obat-obatan bersertifikasi halal karena selama ini pengajuan halal hanya dilakukan secara sukarela oleh produsen. Dampaknya, masyarakat memang menjadi dalam keadaan kegelapan yang sengaja diciptakan. Umat Islam pun menjadi korban dengan mengonsumsi obat-obatan yang tidak terjamin kehalalannya. Terjadinya

fenomena tersebut karena pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan sosial setiap perusahaan menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan karena tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan sosial syariah ([www.halalmui.org](http://www.halalmui.org)). Pelaporan yang tidak sama tersebut yang disebutkan dalam fenomena diatas peneliti tertarik meneliti sampel perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikitnya peneliti dan mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *islamic social reporting*. Hal ini juga dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti terdahulu. Variabel yang digunakan antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan

yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, oleh karena itu perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Maulida 2014).

Pengungkapan ISR kedua dipengaruhi profitabilitas. Syamrilaode (2011) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak. Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Othman dkk (2009) dan Raditya (2012) dimana keduanya membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai tanggung jawab sosial secara syariah, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya.

Selanjutnya, pengungkapan ISR juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Kasmir (2013) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Berdasarkan pendapat para peneliti sebelumnya dalam pengembangan hipotesis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas karena sebelumnya para investor maupun kreditor harus mengetahui seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang.

Pengungkapan ISR yang terakhir ini juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Weston bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2013). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan

usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat banyak sekali perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian tentang *islamic social reporting*. Salah satunya seperti yang di lakukan Elena (2018) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *islamic social reporting* yang mana hasilnya bahwa likuiditas tidak berpengaruh karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan. karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil dari Dina Riyani (2016) yang mana hasil likuiditasnya berpengaruh dari penelitian yang berjudul pengaruh tata kelola perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap *islamic social reporting*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting peneliti untuk meneliti lanjut bagaimana variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak dalam sebuah penelitian. Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Memperoleh bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Memperoleh bukti empiris apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

4. Memperoleh bukti empiris apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor agar mengetahui kegiatan dari perusahaan dan dapat mnevaluasinya.
2. Hasil penelitian ini bagi STIE Perbanas dapat digunakan menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut pada pembahasan dibidang yang serupa.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Dibidang sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi diantaranya :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengungkapan variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

